

**Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pengguna Gadget
Dalam Perkembangan Karakter Anak Di Desa Gelam
Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik****Masyitah^{1*}, Ahmad Fauzi², Choirul Bachtiar³**^{1*23}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas
Islam JemberEmail: sitamasyitah987@gmail.com¹**ABSTRACT**

This study aims to understand the communication patterns applied by parents toward children who use gadgets, and how these patterns influence the development of children's character. This research employed a qualitative descriptive approach, using in-depth interviews, observation, documentation, and literature review as data collection methods. Informants consisted of children aged 4–15 who actively use gadgets and their parents in Gelam Village, Tambak Subdistrict, Gresik Regency. The findings indicate that most parents applied a democratic communication pattern, characterized by openness, discussion, and mutual agreement on gadget use. This pattern had a positive impact on the children's character, including self-control, empathy, and social engagement. In contrast, permissive and authoritarian communication patterns tended to lead to negative impacts such as gadget dependency and reduced social interaction. The study emphasizes the crucial role of effective family communication as a foundation for character development in the digital era.

Keywords: Communication Pattern, Gadget, Children's Character, Family Communication, Democratic Communication

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak pengguna gadget serta bagaimana pola tersebut memengaruhi perkembangan karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Informan terdiri dari anak-anak berusia 4–15 tahun pengguna gadget dan orang tua mereka di Desa Gelam, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi demokratis lebih dominan diterapkan oleh orang tua, yang ditandai dengan keterbukaan, diskusi, dan kesepakatan bersama dalam penggunaan gadget. Pola ini berdampak positif terhadap karakter anak, seperti kemampuan mengontrol diri, bersikap empatik, dan aktif bersosialisasi. Sementara itu, pola komunikasi permisif dan otoriter cenderung menghasilkan dampak negatif, seperti ketergantungan pada gadget dan berkurangnya interaksi sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi keluarga yang efektif sebagai fondasi pembentukan karakter anak di era digital.

Kata kunci: *Pola Komunikasi, Gadget, Karakter Anak, Komunikasi Keluarga, Komunikasi Demokratis*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa dampak signifikan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam pola komunikasi dan interaksi sosial. Salah satu bentuk perubahan yang paling menonjol adalah semakin masifnya penggunaan gadget oleh berbagai kalangan usia, termasuk anak-anak. Berdasarkan data *We Are Social* (2023), Indonesia menempati peringkat ketiga tertinggi di dunia dalam hal penggunaan internet oleh anak-anak usia 5–15 tahun, dengan rata-rata waktu layar melebihi 3 jam per hari. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena gadget bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi medium hiburan, pendidikan, dan bahkan pengasuhan alternatif oleh orang tua yang sibuk.

Di satu sisi, penggunaan gadget memiliki manfaat edukatif seperti menyediakan akses ke informasi, permainan edukatif, serta media pembelajaran interaktif. Namun di sisi lain, jika tidak dikontrol dengan baik, gadget dapat memunculkan dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, seperti penurunan empati, kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial, serta gangguan perilaku. Dampak ini akan semakin kompleks ketika anak tidak mendapatkan bimbingan dan pola komunikasi yang tepat dari orang tua. Oleh karena itu, peran komunikasi orang tua menjadi sangat krusial dalam mengarahkan dan membentuk perilaku serta karakter anak dalam penggunaan gadget. Komunikasi interpersonal dalam keluarga, khususnya antara orang tua dan anak, merupakan sarana utama dalam menanamkan nilai, norma, dan batasan penggunaan teknologi secara sehat. Studi yang dilakukan oleh Unisa Adelia Hamsir (2022) dan Sitti Nur Fadillah (2022) menunjukkan bahwa pola komunikasi permisif dan otoriter sering kali diterapkan dalam pengawasan anak terhadap gadget, namun tidak selalu memberikan hasil yang optimal dalam pembentukan karakter anak. Ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan komunikasi yang lebih demokratis dan edukatif.

Kondisi ini juga dirasakan di daerah pedesaan seperti Desa Gelam, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, yang menjadi lokasi penelitian. Banyak orang tua di desa tersebut cenderung memberikan gadget kepada anak sebagai alat penenang, tanpa pendampingan yang memadai. Seiring waktu, muncul fenomena kecanduan gadget pada anak dan menurunnya interaksi sosial tradisional di lingkungan sekitar. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas komunikasi orang tua-anak serta munculnya tantangan dalam membentuk karakter anak yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki empati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi orang tua dengan anak pengguna gadget dan dampaknya terhadap perkembangan karakter anak, khususnya di lingkungan pedesaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini

menggali bagaimana orang tua berkomunikasi dan membimbing anak mereka dalam menggunakan gadget, serta bagaimana pola tersebut berdampak pada pembentukan nilai dan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian komunikasi keluarga dengan menghadirkan perspektif lokal yang sering kali luput dari sorotan penelitian urban. Dengan merujuk pada teori komunikasi interpersonal, teori perkembangan psikososial Erikson, serta pola komunikasi keluarga menurut Yusuf Syamsu, artikel ini menyajikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika komunikasi orang tua-anak dalam era digital. Penelitian ini juga memperkuat pentingnya pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan teknologi dengan pola komunikasi yang humanis dan partisipatif dalam mendidik anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik tetapi juga aplikatif bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam membangun ekosistem keluarga yang adaptif dan sehat secara digital.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait pola komunikasi antara orang tua dan anak pengguna gadget, serta bagaimana pola tersebut berkontribusi terhadap perkembangan karakter anak di lingkungan pedesaan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, nilai, dan persepsi para informan melalui interaksi langsung dan konteks sosial yang autentik.

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan serta memahami secara mendalam hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dalam penggunaan gadget serta dampaknya terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian deskriptif kualitatif juga memungkinkan untuk mengungkap makna-makna sosial dari sudut pandang subjek penelitian secara natural dan kontekstual.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Gelam, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, yang merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat pesisir dan memiliki tingkat penggunaan gadget yang cukup tinggi di kalangan anak-anak. Lokasi ini dipilih secara purposif karena ditemukan fenomena tingginya intensitas anak dalam menggunakan gadget, serta masih minimnya pendampingan komunikasi dari orang tua. Penelitian dilakukan pada periode Januari–Maret 2025.

3. Informan Dan Teknik Pemilihan

Informan utama dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia 4–15 tahun yang menggunakan gadget secara aktif, serta orang tua mereka sebagai

pendamping utama. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yakni memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi secara mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Kriteria anak sebagai informan adalah mereka yang menggunakan smartphone yang tersambung dengan internet (baik kuota maupun Wi-Fi). Selain itu, orang tua yang bersangkutan juga diwawancarai untuk menggambarkan pola komunikasi yang dilakukan di rumah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui empat metode, yaitu:

- A. Observasi langsung terhadap interaksi antara orang tua dan anak di rumah masing-masing untuk mengamati pola komunikasi yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.
- B. Wawancara terstruktur dan mendalam dengan informan anak dan orang tua, yang diarahkan untuk menggali persepsi mereka terkait penggunaan gadget dan peran komunikasi dalam pembentukan karakter.
- C. Dokumentasi, berupa foto-foto, catatan lapangan, serta dokumentasi digital penggunaan gadget oleh anak-anak.
- D. Studi pustaka, dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber referensi seperti jurnal, buku ilmiah, skripsi, artikel, dan data online yang relevan, termasuk:
 - 1) Yusuf, S. (2016). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.
 - 2) Mulyana, D. (2018). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.
 - 3) Erikson, E.H. (1968). Identity: Youth and Crisis. Artikel jurnal seperti:
 - 4) Fadillah (2022), Hamsir (2022), dan Andrianti et al. (2021), yang mengangkat isu serupa dalam konteks yang berbeda.

Jumlah referensi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini mencapai lebih dari 20 sumber, dengan dominasi terbitan lima tahun terakhir sebagai bentuk upaya aktualisasi konsep.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Penelitian ini menemukan bahwa pola komunikasi orang tua di Desa Gelam dengan anak pengguna gadget umumnya terbagi menjadi tiga kategori utama berdasarkan teori pola komunikasi keluarga: otoriter, permisif, dan demokratis (authoritative). Namun, dari hasil observasi dan wawancara mendalam, pola komunikasi demokratis adalah pola yang paling dominan diterapkan oleh sebagian besar informan.

A. Pola Komunikasi Orang Tua

Dari 10 keluarga yang menjadi informan utama, ditemukan bahwa:

Tabel 1. Data Hasil Pola Komunikasi Orang Tua

Pola Komunikasi	Jumlah Keluarga	Ciri-Ciri yang Teridentifikasi
Demokratis (Authoritative)	6 keluarga	Ada kesepakatan waktu bermain gadget, diskusi terbuka, bimbingan langsung
Permisif	3 keluarga	Anak bebas memakai gadget tanpa kontrol waktu yang jelas
Otoriter	1 keluarga	Orang tua melarang total atau memberi aturan kaku tanpa penjelasan

Sebagai contoh, salah satu orang tua informan menyatakan:

“Kalau saya, biasanya anak saya saya ajak ngobrol dulu, misalnya dia nonton YouTube, saya tanya nonton apa, terus saya arahkan ke channel edukasi. Nggak langsung saya marahi.” - Ibu A, 35 tahun. Hal ini menunjukkan pendekatan komunikasi yang terbuka dan responsif, khas dari pola demokratis, yang tidak hanya memberikan aturan, tetapi juga ruang dialog dengan anak.

Sebaliknya, ada pula orang tua yang memberikan gadget sebagai alat peredam tanpa pendampingan: “Kalau rewel saya kasih HP biar diem, tapi saya juga capek kalau harus ngawasin terus.”

- Ibu S, 29 tahun. Ini mengindikasikan pola permisif yang membiarkan anak tanpa kontrol, dengan risiko meningkatnya ketergantungan gadget.

B. Dampak Pola Komunikasi Terhadap Karakter Anak

Penggunaan gadget tanpa pendampingan menunjukkan pengaruh negatif terhadap karakter anak, seperti:

- 1) Menurunnya empati dan interaksi sosial, karena anak lebih asyik dengan dunia virtual.
- 2) Kecenderungan tantrum atau marah saat gadget diambil.
- 3) Menurunnya ketertarikan anak terhadap aktivitas fisik di luar rumah.

Namun, pada keluarga yang menerapkan pola komunikasi demokratis, ditemukan bahwa:

- 1) Anak lebih bisa mengatur waktu penggunaan gadget.
- 2) Anak terbuka berdiskusi mengenai konten yang dikonsumsi.

Anak tetap menunjukkan perilaku sosial yang baik, seperti bermain dengan teman sebaya dan berempati pada orang lain.

2. PEMBAHASAN

Penggunaan gadget tanpa pendampingan menunjukkan pengaruh negatif terhadap karakter anak, seperti: Menurunnya empati dan interaksi sosial, karena anak lebih asyik dengan dunia virtual. Kecenderungan tantrum atau marah saat gadget diambil. Menurunnya ketertarikan anak terhadap

aktivitas fisik di luar rumah. Namun, pada keluarga yang menerapkan pola komunikasi demokratis, ditemukan bahwa: Anak lebih bisa mengatur waktu penggunaan gadget. Anak terbuka berdiskusi mengenai konten yang dikonsumsi. Anak tetap menunjukkan perilaku sosial yang baik, seperti bermain dengan teman sebaya dan berempati pada orang lain.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini juga selaras dengan teori perkembangan psikososial Erikson, terutama pada tahap initiative vs guilt (3–6 tahun) dan industry vs inferiority (6–12 tahun). Anak yang dibimbing dengan komunikasi yang terbuka akan mengembangkan rasa percaya diri, keberanian berinisiatif, dan merasa didukung dalam proses eksplorasi digital. Sebaliknya, komunikasi yang minim menyebabkan anak merasa tidak dihargai, tidak dipahami, dan lebih rentan terhadap ketergantungan gadget yang bersifat kompensatif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa komunikasi orang tua yang efektif bukan hanya tentang pengawasan, tetapi juga tentang membangun kepercayaan dan dialog edukatif. Dalam konteks masyarakat pedesaan, seperti Desa Gelam, tantangan utamanya adalah minimnya literasi digital di kalangan orang tua dan waktu interaksi yang terbatas karena faktor pekerjaan.

Untuk itu, edukasi kepada orang tua tentang literasi digital dan pola komunikasi yang tepat menjadi sangat penting, agar anak-anak dapat memanfaatkan gadget secara positif dan tetap berkembang sebagai individu yang empatik, tangguh, dan berkarakter.

D. KESIMPULAN

1. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antara orang tua dan anak pengguna gadget sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Pola komunikasi yang bersifat demokratis terbukti menjadi pendekatan yang paling efektif dalam membentuk karakter anak yang positif. Dalam pola ini, anak tidak hanya diarahkan tetapi juga diajak berdiskusi serta dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan mengenai penggunaan gadget.

Sebaliknya, pola komunikasi permisif maupun otoriter berpotensi menimbulkan hambatan komunikasi antara orang tua dan anak, yang berdampak pada meningkatnya risiko ketergantungan terhadap gadget serta menurunnya kualitas interaksi sosial anak. Temuan ini memperkuat pentingnya peran orang tua sebagai pendidik dan pengarah utama dalam membentuk karakter anak, terutama di tengah arus digitalisasi yang begitu masif hingga ke wilayah pedesaan.

Penelitian ini juga memperkuat relevansi teori perkembangan psikososial Erikson dan pola komunikasi keluarga, di mana komunikasi yang terbuka, suportif, dan edukatif menjadi landasan penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Komunikasi bukan sekadar pengawasan, tetapi bentuk interaksi yang membentuk nilai dan kepribadian anak sejak dini.

.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Bagi orang tua, penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dengan anak, khususnya dalam menghadapi tantangan penggunaan gadget. Orang tua disarankan menerapkan pola komunikasi demokratis dengan mengedepankan dialog terbuka, kesepakatan bersama, serta kontrol yang penuh kasih sayang.
- b) Bagi pemerintah desa atau lembaga pendidikan, perlu diadakan pelatihan atau penyuluhan mengenai literasi digital keluarga, khususnya bagi masyarakat pedesaan yang minim akses informasi mengenai dampak gadget terhadap anak. Edukasi ini dapat menjadi intervensi preventif yang efektif.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan usia dan wilayah penelitian agar temuan lebih representatif. Penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan untuk melihat korelasi atau dampak yang lebih terukur antara pola komunikasi dan karakter anak pengguna gadget. Selain itu, kajian lanjutan bisa mengeksplorasi peran sekolah dan media dalam mendukung pola komunikasi sehat dalam keluarga.
- d) Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyusun regulasi atau program pendampingan keluarga berbasis komunitas, guna mendorong praktik penggunaan gadget yang lebih sehat dan bertanggung jawab di lingkungan masyarakat.

Dengan adanya sinergi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan, diharapkan karakter anak-anak Indonesia dapat tetap berkembang secara optimal meskipun berada dalam era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Hamsir, Unisa, and Zelfia Zelfia, 'Pola Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dalam Mengurangi Penggunaan Gadget Pada Sd Islam Terpadu Ar- Rahmah Makassar', *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1.3 (2022), pp. 104–23, doi:10.33096/respon.v1i3.31
- Adi, Aisya, 'Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3.April (2015), pp. 49–58, doi:10.30872/ecj.v3i2.4835
- Amala, M Rehsha, 'POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK PENGGUNA GADGET AKTIF DALAM PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK DI PEKANBARU', 2020
- Andirah, Ayu Rahayu, 'Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Tergantung Ketergantungan Media Internet Di BTN Gowa Lestari Batangkaluku', 2019 <[http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/8914/1/AYU RAHAYU ANDIRAH_Optimized.pdf](http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/8914/1/AYU%20RAHAYU%20ANDIRAH_Optimized.pdf)>
- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, 'Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah', *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6.1 (2019), doi:10.37676/professional.v6i1.839
- Atikah, Dwi Nurul, Oza Salsa, and Linda Yarni, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7.9 (2019), pp. 1–19
- Azeharie, Suzy, and Nurul Khotimah, 'Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Guru Dan Siswa Di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu', *Jurnal Pekommas*, 18.3 (2015), pp. 213–24
- Budi, Rayudaswati, *Pengantar Pengantar Ilmu Komunikasi, Jurnal Pendidikan*, 2017, II
- Chusna, Puji Asamaul., 'Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. Media Komunikasi Sosial Keagamaan.', *Jurnal Dinamika Penelitian :Media Komunikasi Sosial Keagamaan.*, Volume 17,.Chusna, Puji Asamaul. (2017), p. hal. 315-330.
- Dewi Safitri, Elsap, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Karakter Dan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendidikan Non Formal', *Jurna Pendidikan Nonformal*, 13.2 (2016), pp. 85–91
- Fatimah, Siti, Siska Damaianti, Eliyati Eliyati, Lisa Septia Ningsih, and Selfina Gusniawati, 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Mi Di Era Digital', *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2.01 (2023), pp. 89–96, doi:10.62668/hypothesis.v2i01.627
- Gulo, Mainyer For Jaya, Raymond Iman Putra Gulo, and Monica Santosa, 'Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak', *Scientificum Journal*, 1.3 (2024), pp. 150–61
- Kustiawan, Winda, Ulfa Fadillah, Fina Khairani Sinaga, Shafiki Hattaradzani, Egi Hermawan, Muhammad Daffa Juanda, and others, 'Komunikasi Intrapersonal', *Journal Analytica Islamica*, 11.1 (2022), p. 150,

- doi:10.30829/jai.v1i1.11930
- Lumbantobing, Meta, Deby Silalahi, Rani Purba, Ayu Pasaribu, and Dorlan Naibaho, '2964-7142 ; 2964-6499', 3.2 (2024), pp. 865–79
- Ngalimun M.Pd., M.I.Kom., *KOMUNIKASI INTERPERSONAL* (PUSTAKA PELAJAR, 2024)
- Nurfadillah, Siti, 'Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengawasi Anak Menggunakan Gadget Pada Usia Dini Di Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember', 2022, p. 12
<http://digilib.uinkhas.ac.id/12219/1/SITI_NURFADILLAH_D20171017.pdf>
- Olivia, Sandra, *Seni Komunikasi : Membangun Keterampilan Komunikasi Yang Di Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana, 'POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA DALAM BERINTERNET SEHAT DI SURABAYA', *Journal GEEJ*, 7.2 (2020)
- Ponorogo, Jurnal Iain, 'Strategi Komunikasi Interpersonal', *Iain Ponorogo*, 2020, pp. 12–33
- Puspita, Sylvie, *MONOGRAF: Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini* (Cipta Media Nusantara, 2020)
- Putri Zahra Khofifa, 'IMPLEMENTASI PEMANFAATAN SMARTPHONE PEMBELAJARAN PAI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI SMP NEGERI 11 BOGOR', 2023, p. 12
- Ruli, Efrianus, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2020), pp. 143–46
- S. Djuarsa Sendjaja, Dkk., *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI* (UNIVERSITAS TERBUKA)
- Soyomukti, Nurani, *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI* (AR-RUZZ MEDIA, 2012)
- Sri Lestari, 'Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Memahami Bahaya Gadget Di Tangerang', *Jurnal Visi Komunikasi*, 20.02 (2021), pp. 169–86
- Sugiyono, Prof. Dr., *METODDE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (ALFABETA, cv, 2016)
- TAMBA, PAULUS, 'Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan' (UAJY, 2016)
- Teori, Penerapan, Perkembangan Sosial, Pendekatan Psikososial, and Untuk Optimalisasi, 'Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan', 3.3 (2024), pp. 462–81
- V. Wiratna Sujarweni, *METODOLOGI PENELITIAN Lengkap,Praktis, Dan Mudah Dipahami* (PUSTAKABARUPRESS, 2024)